

## Penelitian Akuntansi Islam di Negara-negara Mayoritas Muslim – Pemetaan Bibliometrik Tema, Penulis, dan Jurnal

Loso Judijanto<sup>1</sup>, Eko Cahyo Mayndarto<sup>2</sup>, Inneke Respatiningsih<sup>3</sup>, Mutia Pamikatsih<sup>4</sup>, Eko

Sudarmanto<sup>5</sup>

<sup>1</sup>IPOSS Jakarta

<sup>2</sup>Universitas Tama Jagakarsa

<sup>3</sup>Universitas Faletahan

<sup>4</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

<sup>5</sup>Universitas Muhammadiyah Tangerang

---

### Info Artikel

**Article history:**

Received Jan, 2026

Revised Jan, 2026

Accepted Jan, 2026

---

**Kata Kunci:**

Akuntansi Islam; Negara  
Mayoritas Muslim; Bibliometrik

---

**Keywords:**

Islamic Accounting; Muslim-  
Majority Countries;  
Bibliometrics

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan dan struktur intelektual penelitian akuntansi Islam di negara-negara mayoritas Muslim melalui pendekatan bibliometrik. Studi ini menganalisis artikel jurnal bereputasi yang diindeks Scopus dengan fokus pada tiga dimensi utama, yaitu evolusi tema penelitian, penulis dan jejaring kolaborasi, serta jurnal dan negara yang berperan dominan dalam pengembangan literatur. Analisis dilakukan menggunakan teknik science mapping yang meliputi co-occurrence keywords, co-authorship, density visualization, dan country collaboration. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema perbankan syariah (Islamic banks) mendominasi lanskap penelitian dan berfungsi sebagai simpul utama yang menghubungkan isu standar akuntansi, tata kelola, dan kinerja keuangan. Evolusi tema memperlihatkan pergeseran dari diskursus konseptual awal menuju isu-isu kontemporer seperti kepatuhan Syariah, akuntabilitas, dan kualitas pelaporan. Namun, topik sosial-keagamaan seperti akuntansi zakat, sektor publik Islam, dan peran Dewan Pengawas Syariah masih relatif kurang tereksplorasi. Dari sisi kolaborasi, penelitian ini menyoroti peran sentral Malaysia dan Indonesia sebagai pusat produktivitas, dengan United Kingdom sebagai penghubung global. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam memahami arah perkembangan riset akuntansi Islam serta membuka peluang penelitian lanjutan yang lebih inklusif, lintas sektor, dan berorientasi nilai.

---

### ABSTRACT

This study aims to map the development and intellectual structure of Islamic accounting research in Muslim-majority countries through a bibliometric approach. The study analyzes reputable journal articles indexed by Scopus, focusing on three main dimensions, namely the evolution of research themes, authors and collaboration networks, as well as journals and countries that play a dominant role in the development of literature. The analysis was conducted using science mapping techniques, including co-occurrence keywords, co-authorship, density visualization, and country collaboration. The results show that the theme of Islamic banking dominates the research landscape and serves as a key node connecting issues of accounting standards, governance, and financial performance. The evolution of

---

themes shows a shift from early conceptual discourse to contemporary issues such as Sharia compliance, accountability, and reporting quality. However, socio-religious topics such as zakat accounting, the Islamic public sector, and the role of the Sharia Supervisory Board are still relatively unexplored. In terms of collaboration, this study highlights the central role of Malaysia and Indonesia as centers of productivity, with the United Kingdom serving as a global connector. These findings make an important contribution to understanding the direction of Islamic accounting research and open up opportunities for more inclusive, cross-sector, and value-oriented further research.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Name: Loso Judijanto  
Institution: IPOSS Jakarta  
Email: [losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Akuntansi Islam, sebagai bidang kajian ilmiah yang berbeda, muncul bersamaan dengan ekspansi global keuangan Islam dan meningkatnya permintaan akan sistem keuangan yang selaras dengan prinsip-prinsip Syariah (Junery, 2019; Kolk & Perego, 2010). Tidak seperti sistem akuntansi konvensional, akuntansi Islam mencakup serangkaian pertimbangan etika, sosial ekonomi, dan yurisprudensi yang berasal dari ajaran Islam, khususnya Al-Qur'an dan Sunnah (Mahfud & Suryanto, 2023). Orientasi ganda ini (baik normatif maupun teknis) telah mendorong para sarjana untuk memikirkan kembali kerangka akuntansi tradisional dan mengadaptasinya ke dalam konteks di mana kepatuhan agama sangat penting (Agustina, 2025). Akibatnya, penelitian akuntansi Islam tidak hanya mereplikasi paradigma akuntansi konvensional; tetapi juga berupaya menanamkan nilai-nilai etika, keadilan sosial, dan kesejahteraan masyarakat ke dalam praktik pelaporan dan akuntabilitas keuangan (Khatimah & Gusdayanti, 2025).

Perjalanan penelitian akuntansi Islam mencerminkan transformasi sosial-ekonomi yang lebih luas di negara-negara mayoritas Muslim selama tiga dekade terakhir. Pasca-1990-an, banyak negara Muslim mengalami modernisasi keuangan yang pesat, peningkatan aktivitas pasar modal, dan pelembagaan perbankan dan keuangan Islam (Al Muddatstsir & Kismawadi, 2017). Perkembangan ini menciptakan lingkungan yang subur bagi para sarjana akuntansi yang mulai mengeksplorasi topik-topik seperti akuntansi zakat, mekanisme akuntabilitas lembaga keuangan Islam, dan struktur tata kelola Syariah (Syauqan et al., 2024). Bersamaan dengan itu, proliferasi forum dan jurnal akademik internasional dengan orientasi keuangan Islam menyediakan platform untuk menyebarkan temuan-temuan baru, merangsang dialog lintas disiplin antara akuntansi, keuangan, dan studi Islam. Periode ini menandai pergeseran dari uraian deskriptif tentang praktik akuntansi Islam ke penyelidikan yang lebih analitis dan empiris.

Terlepas dari kemajuan ini, masih terdapat ambiguitas konseptual dalam mendefinisikan ruang lingkup dan batasan akuntansi Islam. Sementara beberapa sarjana menganggapnya sebagai sistem normatif yang berlandaskan pada yurisprudensi Islam (fiqh), yang lain mengadopsi lensa pragmatis, berfokus pada praktik di dalam lembaga keuangan Islam dan organisasi nirlaba (Firdaus, 2024). Perbedaan ini telah menyebabkan beragam interpretasi terhadap konstruk-konstruk kunci, seperti

"pelaporan kepatuhan Syariah," "pengukuran Zakat," dan "akuntabilitas etis" (Panjaitan & Firdaus, 2024). Kurangnya kerangka kerja konseptual yang terpadu memiliki implikasi bagi pengembangan teori dan penelitian empiris, karena hal ini menantang para peneliti untuk secara konsisten mengklasifikasikan dan membandingkan temuan di berbagai studi. Oleh karena itu, pemetaan bibliometrik tema dan tren dapat memberikan kejelasan dengan mengungkapkan bagaimana bidang ini telah berkembang, tradisi intelektual apa yang mendominasi, dan di mana celah konseptual masih ada.

Selain itu, geografi penelitian akuntansi Islam menyoroti kontribusi ilmiah yang tidak merata di berbagai negara mayoritas Muslim. Negara-negara seperti Malaysia, Indonesia, Pakistan, dan Arab Saudi telah menghasilkan sejumlah besar literatur, yang didukung oleh dukungan kelembagaan yang kuat, jaringan penelitian yang aktif, dan jurnal akademik yang berdedikasi (Salsabila et al., 2025). Sebaliknya, negara-negara lain dengan populasi Muslim yang signifikan (termasuk negara-negara di Afrika Sub-Sahara dan Asia Tengah) masih kurang terwakili dalam penelitian akuntansi Islam arus utama (Yuni et al., 2023). Ketidakseimbangan ini menimbulkan pertanyaan penting tentang keterwakilan pengetahuan saat ini, aksesibilitas infrastruktur penelitian, dan faktor budaya atau peraturan yang memfasilitasi atau menghambat produksi akademik dalam konteks yang berbeda.

Analisis bibliometrik telah menjadi metode yang semakin berharga untuk mensintesis sejumlah besar hasil karya ilmiah, mengidentifikasi struktur intelektual, dan memetakan batas-batas penelitian (Donthu et al., 2021). Melalui pola sitasi, jaringan kepenulisan bersama, klaster tematik, dan dampak jurnal, bibliometrik memberikan lensa objektif tentang bagaimana suatu bidang berkembang dari waktu ke waktu. Dalam konteks akuntansi Islam, pendekatan tersebut dapat menerangi tema-tema penelitian dominan (misalnya, tata kelola perusahaan, kepatuhan Syariah, praktik zakat), menyoroti penulis kunci dan jaringan kolaboratif, serta menilai pengaruh jurnal tertentu dalam membentuk wacana. Dengan mengintegrasikan pemetaan kuantitatif dengan interpretasi kualitatif, para sarjana dapat lebih memahami lintasan bidang tersebut dan memosisikan penelitian masa depan dalam basis bukti yang terkonsolidasi.

Perkembangan ini menggarisbawahi perlunya sintesis komprehensif penelitian akuntansi Islam yang melampaui tinjauan literatur naratif. Meskipun tinjauan sebelumnya telah menawarkan wawasan berharga tentang sub-tema tertentu seperti akuntansi zakat atau tata kelola Syariah (misalnya, (Hutabarat & Firdaus, 2024; Nuriyani & Mardian, 2019)) pemahaman tentang arsitektur intelektual menyeluruh dari bidang ini masih terbatas. Lebih lanjut, studi bibliometrik yang ada di bidang terkait (misalnya, keuangan Islam, tanggung jawab sosial perusahaan) menunjukkan bagaimana latihan pemetaan dapat mengungkap pola laten dan prioritas yang muncul yang tidak mudah terlihat melalui tinjauan tradisional (Khaddafi et al., 2024). Dengan latar belakang ini, pemetaan bibliometrik khusus untuk penelitian akuntansi Islam di negara-negara mayoritas Muslim sangat tepat waktu dan diperlukan untuk memetakan evolusi keilmuan dan memandu penelitian di masa mendatang.

Meskipun volume publikasi tentang akuntansi Islam semakin meningkat, belum ada studi bibliometrik komprehensif yang secara sistematis memetakan lanskap intelektual bidang ini di negara-negara mayoritas Muslim. Tinjauan literatur sebelumnya sebagian besar bersifat tematik dan naratif, seringkali berfokus pada konsep-konsep spesifik seperti pengukuran zakat atau tata kelola Syariah tanpa menangkap tren yang lebih luas, pengaruh penulis, atau dampak jurnal di seluruh domain (Mahera & Firdaus, 2024). Akibatnya, masih belum jelas tema penelitian mana yang paling menonjol, bagaimana para sarjana berkolaborasi lintas batas geografis dan kelembagaan, dan jurnal mana yang berfungsi sebagai pusat penyebarluasan pengetahuan akuntansi Islam. Kesenjangan ini membatasi kapasitas bidang ini untuk mensintesis bukti, mengidentifikasi silo penelitian, dan membangun pengetahuan kumulatif yang mencerminkan baik fondasi normatif maupun perkembangan empiris. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melakukan pemetaan bibliometrik penelitian akuntansi Islam

di negara-negara mayoritas Muslim, dengan fokus pada tiga dimensi yang saling terkait: (1) evolusi tematik, (2) penulis kunci dan jaringan kolaborasi.

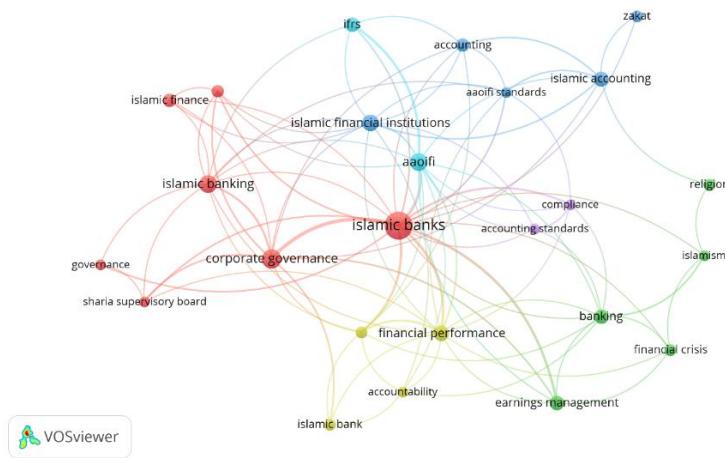
## 2. METODE

Studi ini mengadopsi desain penelitian bibliometrik untuk secara sistematis menganalisis struktur intelektual dan perkembangan penelitian akuntansi Islam di negara-negara mayoritas Muslim. Analisis bibliometrik adalah pendekatan kuantitatif yang memeriksa literatur akademis yang diterbitkan melalui metadata publikasi, seperti kepengarangan, kata kunci, kutipan, dan sumber jurnal, yang memungkinkan pemetaan objektif tren penelitian dan pengaruh ilmiah (Donthu et al., 2021; Zupic & Čater, 2015). Unit analisis terdiri dari artikel jurnal yang ditinjau sejauh yang berfokus pada topik akuntansi Islam, termasuk tetapi tidak terbatas pada akuntansi zakat, pelaporan yang sesuai dengan Syariah, akuntabilitas keuangan Islam, dan mekanisme tata kelola. Untuk memastikan ketelitian dan perbandingan akademis, hanya artikel yang diterbitkan dalam jurnal berbahasa Inggris dan diindeks Scopus. Kerangka waktu analisis mencakup beberapa dekade untuk menangkap fase formatif dan matang dari kajian akuntansi Islam.

Pengumpulan data melibatkan strategi pencarian terstruktur menggunakan kata kunci yang telah ditentukan sebelumnya yang terkait dengan akuntansi Islam dan konteks negara mayoritas Muslim. Kata kunci seperti akuntansi Islam, akuntansi Syariah, akuntansi zakat, pelaporan keuangan Islam, dan akuntabilitas Islam diterapkan pada judul artikel, abstrak, dan kata kunci penulis. Kumpulan data awal disempurnakan melalui proses penyaringan yang mengecualikan publikasi yang tidak relevan, prosiding konferensi, bab buku, dan makalah konseptual yang kurang memiliki orientasi akuntansi yang jelas. Informasi bibliografi (termasuk nama penulis, afiliasi institusional, tahun publikasi, judul jurnal, kutipan, dan kata kunci) kemudian diekstrak dan diorganisasikan untuk analisis. Untuk meminimalkan subjektivitas, kriteria inklusi dan eksklusi diterapkan secara konsisten, dan catatan duplikat dihapus sebelum analisis. Proses ini menghasilkan kumpulan data akhir yang sesuai untuk pemeriksaan bibliometrik komprehensif.

Analisis dilakukan menggunakan teknik bibliometrik seperti analisis pemetaan sains. Teknik pemetaan sains, termasuk analisis kepenulisan bersama, kemunculan bersama kata kunci, dan analisis sitasi bersama, digunakan untuk memvisualisasikan jaringan intelektual dan klaster tematik dalam penelitian akuntansi Islam. Visualisasi jaringan dihasilkan menggunakan perangkat lunak bibliometrik untuk menggambarkan hubungan antar penulis, tema penelitian, dan media publikasi. Hasil visual dan kuantitatif ini kemudian diinterpretasikan secara kualitatif untuk mengidentifikasi aliran penelitian dominan, topik yang muncul, dan kesenjangan struktural dalam literatur.

### 3. HASIL DAN PERUSAHAAN

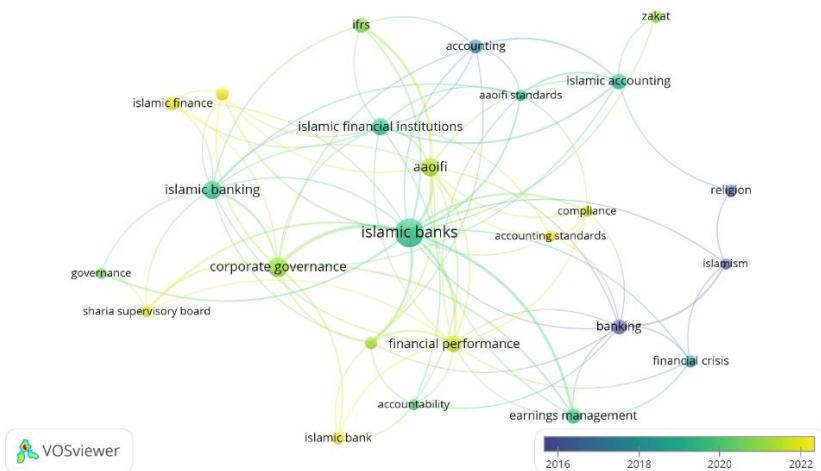


Gambar 1. Visualisasi Jaringan

Sumber: Data Diolah

Gambar 1 menunjukkan bahwa "Islamic banks" berperan sebagai simpul pusat (core node) dengan tingkat keterhubungan tertinggi, menandakan bahwa penelitian akuntansi Islam di negara-negara mayoritas Muslim sangat didominasi oleh konteks perbankan syariah. Posisi sentral ini menghubungkan berbagai klaster tema lain, baik yang bersifat normatif (standar dan kepatuhan), tata kelola, maupun kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa bank syariah menjadi laboratorium utama bagi pengembangan dan pengujian konsep-konsep akuntansi Islam dalam praktik empiris. Klaster berwarna merah menyoroti tema Islamic banking, Islamic finance, corporate governance, sharia supervisory board, dan governance. Klaster ini mencerminkan fokus kuat literatur pada aspek tata kelola dan pengawasan syariah, khususnya peran Dewan Pengawas Syariah dalam memastikan kepatuhan prinsip Islam. Keterkaitan erat antara corporate governance dan Islamic banks menunjukkan bahwa diskursus akuntansi Islam tidak dapat dilepaskan dari mekanisme pengendalian, transparansi, dan legitimasi institusional dalam sistem keuangan syariah.

Klaster biru dan biru muda menampilkan tema accounting, Islamic accounting, AAOIFI, accounting standards, Islamic financial institutions, dan IFRS. Klaster ini merepresentasikan arus penelitian normatif dan teknis yang membahas standar akuntansi syariah, harmonisasi AAOIFI dengan IFRS, serta tantangan penerapannya di lembaga keuangan Islam. Koneksi yang kuat antara AAOIFI, accounting, dan Islamic accounting menunjukkan bahwa perdebatan standardisasi dan konvergensi global masih menjadi isu sentral dalam pengembangan akuntansi Islam di negara mayoritas Muslim. Klaster hijau dan kuning mencerminkan fokus pada financial performance, earnings management, accountability, banking, dan financial crisis. Tema-tema ini menandai pergeseran penelitian ke arah pengujian kinerja dan perilaku pelaporan keuangan bank syariah, termasuk isu manajemen laba dan daya tahan terhadap krisis keuangan. Kehadiran konsep accountability menunjukkan bahwa kinerja tidak hanya diukur secara finansial, tetapi juga dikaitkan dengan nilai moral dan tanggung jawab sosial yang menjadi ciri khas akuntansi Islam. Sementara itu, node seperti zakat, religion, dan Islamism berada di posisi relatif perifer dengan koneksi terbatas, mengindikasikan bahwa dimensi sosial-keagamaan non-perbankan masih kurang terintegrasi dalam arus utama riset akuntansi Islam. Temuan ini menunjukkan adanya peluang riset yang signifikan untuk memperluas fokus dari bank syariah menuju akuntansi zakat, wakaf, sektor publik Islam, serta integrasi nilai religius dalam pelaporan keberlanjutan.

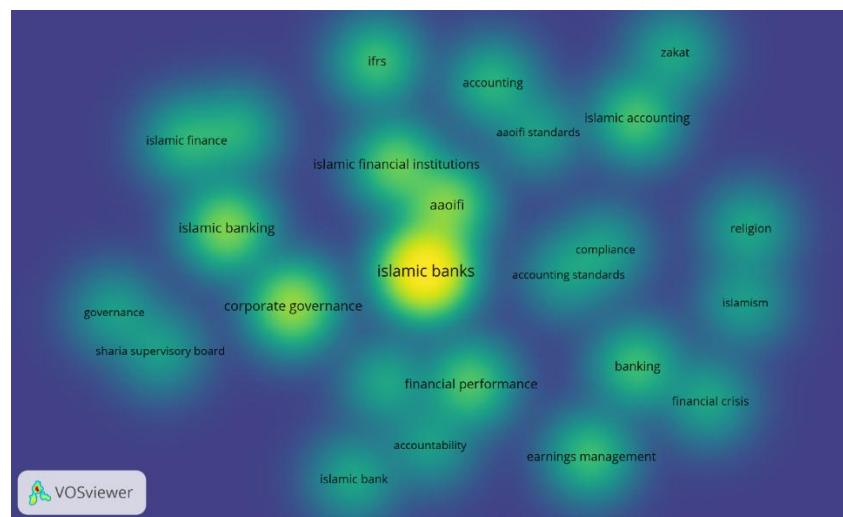


Gambar 2. Visualisasi jaringan

Sumber: Data Diolah

Gambar 2 menunjukkan bahwa "Islamic banks" tetap menjadi pusat perkembangan riset dengan warna hijau-kuning, menandakan intensitas publikasi yang relatif lebih mutakhir dibandingkan tema lain. Keterhubungan yang kuat dengan Islamic financial institutions, AAOIFI, corporate governance, dan financial performance memperlihatkan bahwa riset terkini semakin berfokus pada bagaimana bank syariah mengelola tata kelola, kepatuhan standar, dan kinerja keuangan dalam konteks kelembagaan yang kompleks di negara mayoritas Muslim. Tema-tema dengan warna lebih awal (biru hingga hijau muda), seperti accounting, banking, financial crisis, dan religion, merefleksikan fondasi konseptual dan historis dari riset akuntansi Islam. Topik-topik ini banyak muncul pada fase awal perkembangan literatur, ketika perhatian utama masih pada legitimasi sistem perbankan syariah, perbandingan dengan sistem konvensional, serta respons terhadap krisis keuangan global. Seiring waktu, fokus tersebut bergeser menuju isu yang lebih spesifik dan aplikatif.

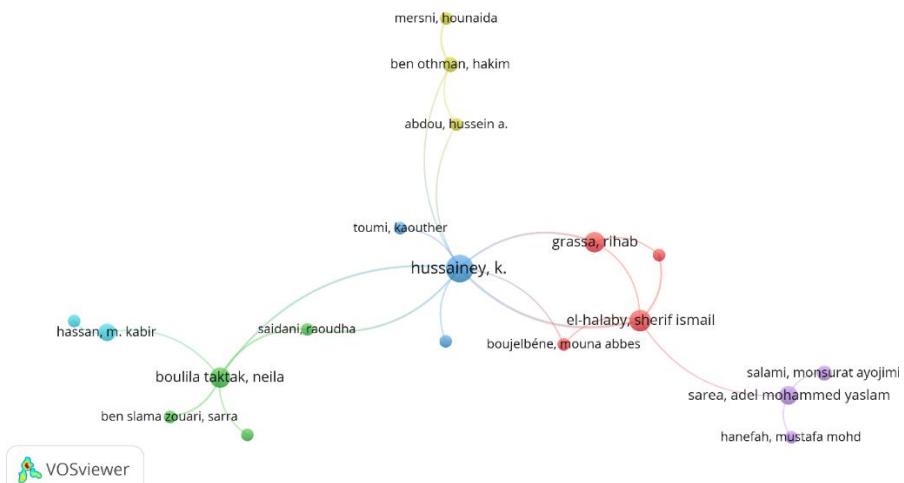
Warna kuning yang menonjol pada Islamic finance, accounting standards, compliance, zakat, sharia supervisory board, dan accountability menunjukkan bahwa topik-topik ini merupakan isu emerging dan kontemporer dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menandakan pergeseran riset menuju penguatan aspek kepatuhan syariah, akuntabilitas sosial, dan standardisasi pelaporan yang lebih selaras dengan nilai Islam. Overlay ini mengindikasikan evolusi riset dari diskursus normatif dan perbandingan awal menuju kajian tata kelola, standar, dan akuntabilitas yang lebih operasional dan relevan dengan tantangan terkini.



Gambar 3. Visualisasi Densitas

Sumber: Data Diolah

Gambar 3 menunjukkan bahwa "Islamic banks" merupakan area dengan intensitas tertinggi (warna kuning paling terang), menegaskan posisinya sebagai tema paling dominan dan paling sering diteliti dalam literatur akuntansi Islam di negara-negara mayoritas Muslim. Kepadatan tinggi di sekitar AAOIFI, Islamic financial institutions, corporate governance, dan accounting standards menunjukkan bahwa penelitian terkonsentrasi pada isu standar, tata kelola, dan kelembagaan perbankan syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa diskursus akuntansi Islam masih sangat berorientasi pada sektor keuangan formal, khususnya bank syariah sebagai objek utama kajian empiris. Sebaliknya, area dengan kepadatan lebih rendah (warna hijau hingga biru), seperti zakat, religion, Islamism, sharia supervisory board, accountability, earnings management, dan financial crisis, menandakan bahwa tema-tema tersebut relatif kurang dieksplorasi atau bersifat niche. Kondisi ini membuka peluang riset yang luas, terutama untuk mengintegrasikan dimensi sosial-keagamaan dan akuntansi sektor publik Islam ke dalam arus utama penelitian.

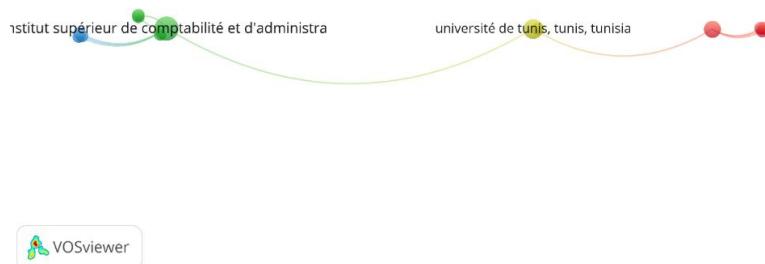


Gambar 4. Visualisasi Penulis

Sumber: Data Diolah

Gambar 4 menunjukkan bahwa Hussainey, K. berperan sebagai aktor sentral dalam penelitian akuntansi Islam di negara-negara mayoritas Muslim, dengan koneksi kolaboratif yang menjembatani

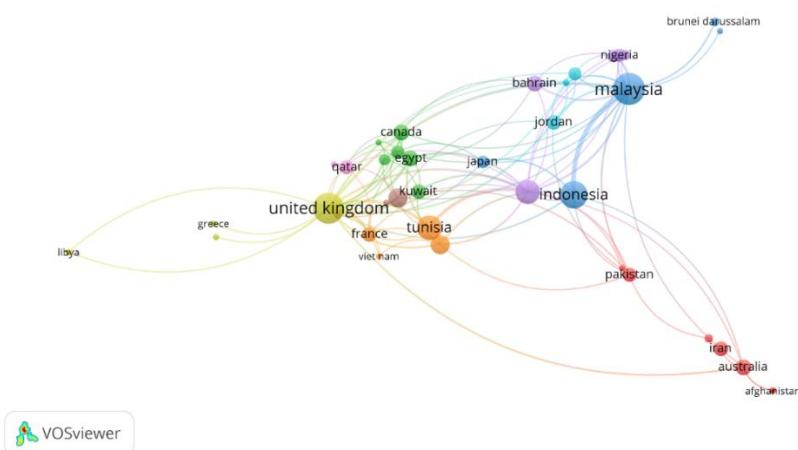
beberapa klaster penulis lain. Di sekelilingnya terbentuk kelompok kolaborasi regional dan tematik, seperti klaster yang melibatkan El-Halaby, Sherif Ismail dan Grassa, Rihab yang cenderung berfokus pada tata kelola dan pelaporan keuangan Islam, serta klaster Boulila Taktak, Neila dan Saidani, Raoudha yang menunjukkan konsistensi kolaborasi dalam isu perbankan dan kinerja. Sementara itu, beberapa penulis lain berada pada posisi perifer dengan hubungan terbatas, mengindikasikan fragmentasi jejaring dan peluang besar untuk memperkuat kolaborasi lintas kelompok dan lintas negara guna memperkaya pengembangan riset akuntansi Islam secara lebih terintegrasi.



Gambar 5. Visualisasi Institusi

Sumber: Data Diolah

Gambar 5 menunjukkan bahwa institusi-institusi di Tunisia, khususnya Université de Tunis (Tunis, Tunisia) dan Institut Supérieur de Comptabilité et d'Administration, menempati posisi kunci dalam kolaborasi penelitian akuntansi Islam di negara-negara mayoritas Muslim. Keterhubungan yang relatif linear dan terbatas mengindikasikan bahwa kolaborasi riset masih terkonsentrasi pada jejaring regional tertentu, dengan interaksi yang belum luas lintas negara atau kawasan. Pola ini mencerminkan bahwa produksi pengetahuan akuntansi Islam masih didominasi oleh pusat-pusat akademik spesifik, sehingga membuka peluang besar untuk memperluas kolaborasi internasional dan institusional agar pengembangan riset menjadi lebih inklusif dan beragam secara geografis.



Gambar 6. Visualisasi Negara

Sumber: Data Diolah

Gambar 6 menunjukkan bahwa Malaysia dan Indonesia berperan sebagai pusat utama (hub) penelitian akuntansi Islam di negara-negara mayoritas Muslim, dengan jejaring kolaborasi yang luas ke berbagai kawasan. United Kingdom tampil sebagai penghubung global yang strategis, mengaitkan negara-negara mayoritas Muslim dengan ekosistem riset internasional, sementara Tunisia, Pakistan, dan Iran membentuk klaster regional yang aktif namun lebih tersegmentasi. Kehadiran negara non-majoritas Muslim seperti Inggris, Prancis, dan Kanada menegaskan sifat internasional dan lintas kawasan dari riset akuntansi Islam, sekaligus menunjukkan bahwa pengembangan literatur ini tidak hanya digerakkan oleh konteks domestik negara Muslim, tetapi juga oleh kolaborasi global yang memperkaya perspektif teoretis dan metodologis.

Tabel 1. Literatur dengan Jumlah Kutipan Terbanyak

Citations	Authors and year	Title
319	(Maali et al., 2006)	Social reporting by islamic banks
309	(Mallin et al., 2014)	Corporate social responsibility and financial performance in Islamic banks
255	(Elnahass et al., 2021)	Global banking stability in the shadow of Covid-19 outbreak
168	(Basílio et al., 2022)	A Systematic Review of the Applications of Multi-Criteria Decision Aid Methods (1977–2022)
164	(Raman & Bukair, 2013)	The influence of the Shariah supervision board on corporate social responsibility disclosure by Islamic banks of Gulf Co-operation Council countries
157	(Harun et al., 2020)	CSR Disclosure, Corporate Governance and Firm Value: a study on GCC Islamic Banks
153	(Kabir et al., 2015)	Comparative credit risk in Islamic and conventional bank
137	(Karim, 2001)	International accounting harmonization, banking regulation, and Islamic banks
134	(Nawaz & Haniffa, 2017)	Determinants of financial performance of Islamic banks: an intellectual capital perspective
131	(Kamla et al., 2006)	Islam, nature and accounting: Islamic principles and the notion of accounting for the environment

**Sumber:** Data Diolah

### Pembahasan

Hasil pemetaan bibliometrik menunjukkan bahwa penelitian akuntansi Islam masih sangat terpusat pada sektor perbankan syariah, dengan Islamic banks sebagai simpul utama yang menghubungkan berbagai tema, penulis, dan negara. Dominasi ini mencerminkan peran strategis bank syariah sebagai institusi paling mapan dalam ekosistem ekonomi Islam, sehingga menjadi objek utama pengujian standar akuntansi, tata kelola, dan kinerja keuangan. Kuatnya keterkaitan antara Islamic banks, AAOIFI, accounting standards, dan corporate governance mengindikasikan bahwa diskursus akuntansi Islam masih berorientasi pada isu legitimasi kelembagaan, kepatuhan syariah, serta harmonisasi standar global seperti IFRS dengan prinsip Islam. Temuan ini menegaskan bahwa arus utama literatur berada pada fase konsolidasi institusional dan teknis.

Dari perspektif evolusi tema, overlay dan density visualization mengungkap pergeseran riset dari isu konseptual awal seperti banking, financial crisis, dan religion menuju topik yang lebih aplikatif dan kontemporer, termasuk compliance, accountability, earnings management, serta pelaporan berbasis standar syariah. Munculnya tema-tema ini menunjukkan meningkatnya perhatian terhadap kualitas pelaporan, transparansi, dan perilaku manajerial dalam lembaga keuangan Islam. Namun demikian, kepadatan yang relatif rendah pada topik seperti zakat, sharia supervisory board, dan akuntansi sosial

Islam menandakan adanya ketimpangan fokus riset, di mana dimensi sosial-keagamaan dan sektor non-perbankan masih berada di pinggiran literatur. Hal ini mengindikasikan peluang riset besar untuk memperluas akuntansi Islam ke ranah sektor publik, filantropi Islam, dan keberlanjutan berbasis nilai maqāṣid al-sharī'ah.

Dari sisi aktor dan kolaborasi, hasil analisis penulis, institusi, dan negara memperlihatkan bahwa riset akuntansi Islam digerakkan oleh jejaring kolaborasi yang relatif terfragmentasi namun terpusat secara regional. Penulis kunci seperti Hussainey, K. berperan sebagai penghubung antar klaster, sementara negara-negara seperti Malaysia dan Indonesia tampil sebagai pusat produktivitas, dengan United Kingdom berfungsi sebagai jembatan global. Pola ini menunjukkan bahwa pengembangan akuntansi Islam bersifat global-lokal, menggabungkan konteks negara mayoritas Muslim dengan tradisi akademik internasional. Ke depan, penguatan kolaborasi lintas negara dan lintas disiplin menjadi krusial untuk mendorong pengembangan teori akuntansi Islam yang tidak hanya teknis dan institusional, tetapi juga reflektif terhadap nilai sosial, etika, dan keberlanjutan yang menjadi fondasi utama ekonomi Islam.

#### 4. KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa penelitian akuntansi Islam di negara-negara mayoritas Muslim berkembang pesat namun masih didominasi oleh fokus pada perbankan syariah, dengan Islamic banks sebagai pusat utama kajian yang mengaitkan isu standar akuntansi, tata kelola, dan kinerja keuangan. Pemetaan bibliometrik menunjukkan evolusi riset dari diskursus konseptual awal menuju isu-isu kontemporer seperti kepatuhan, akuntabilitas, dan kualitas pelaporan, meskipun dimensi sosial-keagamaan seperti zakat, akuntansi sektor publik Islam, dan peran Dewan Pengawas Syariah masih relatif kurang dieksplorasi. Dari sisi aktor dan kolaborasi, literatur ini dibentuk oleh jejaring global-regional dengan Malaysia dan Indonesia sebagai pusat produktivitas serta United Kingdom sebagai penghubung internasional, menegaskan bahwa masa depan riset akuntansi Islam memerlukan perluasan konteks, penguatan kolaborasi lintas negara, dan pendalaman perspektif nilai untuk membangun kerangka akuntansi Islam yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

#### REFERENSI

- Agustina, A. (2025). Studi Kasus Internasional: Penerapan Akuntansi Keuangan Syariah pada Bank Al-Rajhi. *Akuntansi Keuangan Syariah*, 7.
- Al Muddatstsir, U. D., & Kismawadi, E. R. (2017). Akuntan Syariah Di Era Modern, Urgent Kah Di Indonesia? *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 1(1).
- Basílio, M. P., Pereira, V., Costa, H. G., Santos, M., & Ghosh, A. (2022). A systematic review of the applications of multi-criteria decision aid methods (1977–2022). *Electronics*, 11(11), 1720.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Elnahass, M., Trinh, V. Q., & Li, T. (2021). Global banking stability in the shadow of Covid-19 outbreak. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 72, 101322.
- Firdaus, R. (2024). PERAN AKUNTANSI SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN INDUSTRI KEUANGAN MIKRO ISLAM: TINJAUAN LITERATUR TENTANG TANTANGAN DAN PELUANG. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(6), 9361–9366.
- Harun, M. S., Hussainey, K., Mohd Kharuddin, K. A., & Farooque, O. Al. (2020). CSR disclosure, corporate governance and firm value: a study on GCC Islamic banks. *International Journal of Accounting & Information Management*, 28(4), 607–638.
- Hutabarat, N. C., & Firdaus, R. (2024). MASA DEPAN AKUNTANSI SYARIAH DALAM BISNIS MODERN. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(6), 10017–10031.
- Junery, M. F. (2019). Paradigma perkembangan akuntansi Islam. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 78–86.
- Kabir, M. N., Worthington, A., & Gupta, R. (2015). Comparative credit risk in Islamic and conventional bank. *Pacific-*

- Basin Finance Journal*, 34, 327–353.
- Kamla, R., Gallhofer, S., & Haslam, J. (2006). Islam, nature and accounting: Islamic principles and the notion of accounting for the environment. *Accounting Forum*, 30(3), 245–265.
- Karim, R. A. A. (2001). International accounting harmonization, banking regulation, and Islamic banks. *The International Journal of Accounting*, 36(2), 169–193.
- Khaddafi, M., Fitrah, A., Saqdiah, H., Angkat, N. A., Nabila, P. R., & Rahma, P. Z. (2024). TANTANGAN DAN PELUANG AKUNTANSI SYARIAH DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(9), 5684–5690.
- Khatimah, H., & Gusdayanti, A. (2025). Konsep Harta dalam Akuntansi Syariah: Integrasi Nilai Kepemilikan dan Tanggung Jawab Sosial di Indonesia. *Journal of Islamic Economic Studies*, 1(2), 134–143.
- Kolk, A., & Perego, P. (2010). Determinants of the adoption of sustainability assurance statements: An international investigation. *Business Strategy and the Environment*, 19(3), 182–198.
- Maali, B., Casson, P., & Napier, C. (2006). Social reporting by Islamic banks. *Abacus*, 42(2), 266–289.
- Mahera, D., & Firdaus, R. (2024). AKUNTANSI SYARIAH DALAM PERSPEKTIF PRINSIP DAN IMPLEMENTASI DALAM DUNIA BISNIS. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 6671–6675.
- Mahfud, A. H., & Suryanto, T. (2023). Analisis Perbandingan Tantangan Audit Syariah di Turki dan Bangladesh. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Investasi*, 3(2), 1–7.
- Mallin, C., Farag, H., & Ow-Yong, K. (2014). Corporate social responsibility and financial performance in Islamic banks. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 103, S21–S38.
- Nawaz, T., & Haniffa, R. (2017). Determinants of financial performance of Islamic banks: an intellectual capital perspective. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 8(2), 130–142.
- Nuriyani, E., & Mardian, S. (2019). Adopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) di Negara-negara Muslim: Perspektif Institutional Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 7(1, April), 59–80.
- Panjaitan, H., & Firdaus, R. (2024). Akuntansi Syariah Sebagai Solusi Keuangan Yang Etis Dan Berkeadilan. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(5), 8620–8626.
- Raman, A. A., & Bukair, A. A. (2013). The influence of the Shariah supervision board on corporate social responsibility disclosure by Islamic banks of Gulf Co-operation Council countries. *Asian Journal of Business and Accounting*, 6(2).
- Salsabila, S., BR, A. D. M., & Asmaranti, Y. (2025). KOMPARASI ANTARA AKUNTANSI SYARIAH DAN KONVENTIONAL BERDASARKAN IMPLEMENTASI PADA MASYARAKAT: STUDI LITERATUR. *Jurnal Riset Dan Pengetahuan Nusantara*, 6(1).
- Syauqan, A., Wati, J. P., Tuffahati, K. I., Putri, A. W., Adifa, F. A., & Khaddafi, M. (2024). PERKEMBANGAN AKUNTANSI SYARIAH DALAM MENJAWAB TANTANGAN KEUANGAN HALAL GLOBAL. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(9), 5052–5057.
- Yuni, I. D., Insani, F., & Nurlaila, N. (2023). Pentingnya Akuntansi Syariah Di Era Modern. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah (AKSY)*, 5(2), 19–36.
- Zupic, I., & Čater, T. (2015). Bibliometric methods in management and organization. *Organizational Research Methods*, 18(3), 429–472.